

Penyintas Covid-19 Dimasa Pandemi Studi Kasus Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur

Hartika Lestari¹, Nanik Rahmawati², Rahma Syafitri³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: hartikalestari0305@gmail.com¹, rachmawati_80@yahoo.co.id², rahma.syafitri@umrah.ac.id³

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terdampak virus covid-19. Kecepatan dan penularan yang begitu cepat membuat virus ini dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa memandang kasta, jabatan, dewasa dan orang tua bisa saja terpapar. Hal ini berdampak pada psikologis yang menyebabkan ketakutan dan kepanikan yang dapat mempengaruhi mental manusia dan bagi yang positif terpapar cenderung akan dikucilkan di masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan purposive sampling atau menentukan terlebih dahulu kriteria-kriteria informan. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari data penelitian yang dianalisis lalu dilakukan kesimpulan. Hasil penelitian menentukan bahwa solidaritas masyarakat Kampung Bulang adalah solidaritas mekanik dan organik solidaritas mekanik dibuktikan dengan segala aspek kehidupan masyarakat dilakukan secara bersama-sama yang didasarkan atas dasar senasib sepenanggungan. Adapun solidaritas organik pada masyarakat Kelurahan Kampung Bulang masyarakat membuat mereka ikut andil dalam membantu atau mendukung solidaritas masyarakat baik itu berupa materi atau tenaga sehingga dapat saling terbantu antara satu dengan yang lain.

Kata Kunci : *Solidaritas Masyarakat, Covid-19, Kampung Bulang*

Abstract

Indonesia is one of the countries in the world that has been affected by the COVID-19 virus. The speed and transmission is so fast that this virus can attack all levels of society regardless of caste, position, adults and parents can be exposed. This has an impact on psychology which causes fear and panic that can affect the human mentality and those who are positively exposed tend to be ostracized in society. The method in this study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data obtained through interviews, observation, and documentation. In determining the informants, the researched used purposive sampling or first determined the criteria of the informants. The data obtained is the result of research data which is analyzed and then conclusions are made. The results of the study found that the solidarity of the Kampung Bulang community is mechanical solidarity and organic, mechanical solidarity as evidenced by all aspects of community life being carried out together based on the same fate as penanggungan. As for organic solidarity in the village community of Kampung Bulang, it is proven by the existence of various kinds of professions that the community engages in making them take part in helping or supporting community solidarity, whether in the form of material or labor so that they be mutually assisted by one another.

Keyword: *Community Solidarity, Covid-19, Kampung Bulang*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan pandemi yang mengancam kehidupan masyarakat di Indonesia, yang bermula sebagai virus bagi kesehatan tubuh kini berimbas ke berbagai sektor pendidikan, ekonomi, keagamaan dan

keagamaan dan segala aktivitas kehidupan sehari-hari. Secara tekanan dari pandemi saat ini masyarakat dituntut untuk mengubah kebiasaan dan budaya, akan sikap dan perilaku kepedulian terhadap kesehatan, yang dimana saat berinteraksi antar masyarakat kini menjadi syarat penularan virus covid-19. Corona virus atau biasa disebut covid-19 merupakan istilah fenomenal yang tak jarang dibicarakan oleh banyak masyarakat serta istilah ini mengalami pro dan kontra atau perdebatan didalam masyarakat.

Seiring terus bertambahnya jumlah kasus terinfeksi covid-19 di Tanjungpinang, oleh karena itu pihak pemerintah mengeluarkan status darurat bencana supaya masyarakat lebih berhati-hati lagi serta tidak menganggap remeh atau mengabaikan wabah virus covid-19 ini. Tanjungpinang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami penyebaran virus cukup tinggi. Namun dengan penanganan yang sigap, sehingga Ibukota provinsi Kepulauan Riau tersebut permasalahan covid-19 tiap harinya menurun cukup baik. Banyak warga yang diedukasi dan memahami situasi terhadap permasalahan covid-19. Berdasarkan dari statistik informasi permasalahan covid-19 jumlah permasalahan dikonfirmasi pada tahun 2021 adalah 53.598, jumlah kasus aktif adalah 376, jumlah konfirmasi sembuh adalah 51.385, jumlah meninggal 1.737.

Masyarakat di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur adalah masyarakat yang kompak khususnya masyarakat penyintas covid-19, kegiatan para penyintas biasa dilakukan secara gotong royong dan bantu membantu dengan tujuan mempererat hubungan sesama penyintas dan mempermudah melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tanggapan covid-19 terhadap penyintas. Masyarakat penyintas covid-19 adalah masyarakat yang memiliki tingkat persatuan yang cukup tinggi, karena terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan dengan cara bantu membantu. Hal ini dapat dilihat ketika masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan tanggapan covid-19.

Secara sosial, dampak dari virus tersebut menyerang psikologis warga. Hal ini terlihat dari banyaknya mereka yang kepanikan dan takut akan terpapar. Selain itu tekanan mental juga dirasakan bagi mereka yang terpapar karena diasingkan, mendapatkan ejekan. Apalagi karena berita yang beredar di media sosial mengenai bullying bagi mereka yang terinfeksi, sehingga rata-rata mengalami kejadian dibiarkan tanpa dorongan, diusir dari tempat di mana mereka tinggal, diberhentikan pekerjaannya. Ada beberapa dari mereka yang mengaku setelah dinyatakan positif terpapar diasingkan tetangganya. Dengan demikian, peristiwa pandemi tersebut tidak hanya menyerang nyawa, tetapi juga psikologis penderita.

Para penyintas covid-19 membentuk sebuah solidaritas antar sesama dengan tujuan agar dapat memberikan informasi dan pengalaman yang mereka alami selama mengalami covid-19 terhadap lingkungan sekitarnya, bagaimana rasa isolasi mandiri, dijauhi oleh keluarga. Bentuk solidaritas antar penyintas tersebut berupa solidaritas bersama guna menghambat perluasan pandemic serta memberikan motivasi kepada lingkungan sekitarnya. Serta memberikan sebuah saran ataupun nasehat kepada masyarakat tentang bagaimana menghadapi atau menyikapi ketika ada keluarga, tetangga ataupun sebagainya yang terkena covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memuat rumusan masalah dengan pertanyaan: Bagaimana solidaritas masyarakat penyintas covid-19 di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur. Tujuan dari penelitian, yakni untuk mengetahui solidaritas masyarakat di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara studi dokumentasi dan dokumentasi wawancara dilakukan pada informan penelitian yang sudah ditetapkan dan dilakukan secara bertahap, observasi yang dilakukan menggunakan observasi terstruktur atau tersamar yakni peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data Studi

dokumen adalah dilakukan untuk mengkaji segala peraturan atau kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan dan realitas. Analisis data versi Milles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas adalah kualitas emosional dari seorang teman yang setia, dan teori ini cenderung ke arah keintiman dan kebersamaan. Hal ini dapat diketahui dari menyatunya rasa saling percaya untuk saling menghormati dan membantu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Durkheim sangat berkontribusi dalam perkembangan sosiologi dengan membentuk dua bagian penting. Pertama, ketertarikan terhadap isu-isu moral di lingkungan masyarakat. Hal itu dinyatakan dengan individualisme utilitarian, kondisi tatanan sosial yang diusulkan oleh Comte dan Konsensus pada keyakinan moral memerlukan interpretasi baru dari perspektif fakta sosial. Bentuk solidaritas organik muncul karena kohesi sosial di tingkat yang lebih rendah berkontribusi pada terjadinya insiden bunuh diri. Paradigma normatif ini segera menjadi bagian dari teori sosial melalui fungsionalisme struktural Parsons.

Kedua, Durkheim menjelaskan bagaimana cara memahami masyarakat bahwa pada keadaan relasional antara individu atau kelompok berdasarkan pengalaman emosionalnya bersama. Karena itu dikatakan bahwa solidaritas sosial sebagai sumber moral dalam pembentukan tatanan sosial masyarakat. Menurut Durkheim, masyarakat mengalami perkembangan dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern.

Durkheim menyatakan solidaritas sosial adalah sebuah hasil solidaritas yang diperankan masyarakat. Oleh karena itu, perubahan pembagian kerja berdampak besar pada struktur masyarakat. Durkheim sangat peduli dengan perubahan cara solidaritas sosial itu terbentuk, maka dari itu membagi dua bagian, yakni mekanik dan organik. Solidaritas mekanik memiliki khasnya dengan bentuk satu kesatuan atau disebut bersatu, sedangkan organik mengacu pada suatu ciri yang berbeda dari satu ke yang lainnya (Ritzer dan Goodman, 2010: 90-91).

Peningkatan pembagian kerja menyebabkan penurunan kesadaran kolektif. Masyarakat modern membutuhkan fungsi milik orang lain daripada hidup berdampingan dengan pembagian kerja dan bertahan hidup dengan berbagi kesadaran kolektif yang kuat. Kesadaran tersebut terbatas pada kelompok kecil, tidak terlalu membatasi, kurang kaku, dan isinya lebih didasarkan pada kepentingan pribadi daripada pedoman moral. Oleh karena itu, masyarakat organik adalah bentuk lemah yang tidak memungkinkan adanya perbedaan individu meskipun ada kesadaran kolektif (Ritzer dan Goodman, 2010: 92)

Bentuk Solidaritas Sosial

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritasnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas yang berbeda dengan bentuk solidaritas pada masyarakat modern.

1. Gotong Royong

Menurut Hasan Shadily (1993: 205), Gotong Royong adalah rasa koneksi dan keterikatan sosial yang sangat kuat dan canggih. Gotong royong lebih umum di antara anggota kelompok di desa daripada di kota. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong royong yang umum di masyarakat desa. Gotong royong

merupakan bentuk solidaritas yang sangat umum dan keberadaannya di masyarakat masih sangat terlihat hingga saat ini. Bahkan provinsi-provinsi di Indonesia dikenal sebagai negara dengan semangat gotong royong yang tinggi. Gotong royong masih sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan zaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataannya manusia memang tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.

2. Kerjasama

Selain gotong-royong yang merupakan bentuk dari solidaritas sosial adalah kerjasama. Menurut Hasan Shadily (1993: 143-145), kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain yang digabungkan itu. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama.

Kerjasama terjadi melalui orientasi individu terhadap kelompok (yaitu di dalam kelompok) dan kelompok lain (di luar kelompok). Kerjasama dapat diperkuat ketika ancaman eksternal muncul, atau ketika ada perilaku yang merusak struktur tradisional atau institusional yang tertanam dalam kelompok (Soerjono Soekanto, 2006: 66). Ada lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut:

1. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong.
2. Bergaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
3. Kooptasi, yaitu proses suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.
4. Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
5. Joint venture, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu (Soerjono Soekanto, 2006: 68).

Kesimpulannya, ketika individu atau kelompok memiliki musuh atau musuh yang sama, rasa solidaritas di antara mereka juga akan lebih kuat dan lebih kompak, sehingga kesamaan tujuan yang ada di antara mereka akan mengarah pada kerjasama di antara mereka, kekuatan juga meningkat. Kerja sama bisa menjadi agresif jika kelompok tersebut menganggap kekecewaan jangka panjang sebagai ketidakpuasan karena kebutuhan dasar mereka tidak dapat dipenuhi karena hambatan yang datang dari luar kelompok (Soerjono Soekanto, 2006: 101).

Temuan Dan Analisis

Solidaritas Sosial Masyarakat Kampung Bulang

Dalam lingkungan yang ditinggali manusia mempunyai peranan penting dalam pembentukan cara berkehidupan dalam suatu populasi yang ada di tempat tersebut, gambaran pada suatu lingkungan memberikan pandangan bagaimana tantangan dalam masyarakat untuk bisa beradaptasi serta upaya untuk bertahan hidup dari pengaruh yang ditimbulkan pada faktor secara sosial dan non sosial. yang memberikan pengetahuan kemudian akan dipelajari dengan pembelajaran yang menurutnya bijak sehingga akan menentukan hasil dari apa yang mereka terima.

Merambahnya pandemi Covid-19 di lingkungan sekitar akan memberikan pengaruh dalam aturan suatu lingkungan khususnya aturan bagaimana cara berkehidupan yang layak pada masa pandemi saat ini, terlebih lagi pada kondisi di wilayah kelurahan Kampung Bulang yang termasuk bagian dari Kecamatan Tanjungpinang Timur pada tingginya persentase terjadinya kasus Covid-19, tentu wilayah tersebut harus bijaksana dalam mempertahankan lingkungan untuk bisa mempertahankan lingkungan berdasarkan peranan masyarakat sebagai aktor penentunya.

Keterangan terkait adanya kepanikan dengan adanya virus Covid-19 di lingkungan dan pengetahuan akan penataan protokol kesehatan, disampaikan oleh pihak pemerintah diwilayah Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur, yang disampaikan oleh Ibu YR:

“Dengan adanya virus covid-19 membuat saya agak merasa panik pada awalnya saya melihat orang-orang yang terkena kasus covid-19 di tv, tapi covid-19 sampai dilingkungan tempat tinggal, namun kami diberikan sosialisasi dari pihak rt, pemerintah dan juga ada pihak kesehatan mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus covid-19”.

(Wawancara pada Tanggal 07 Juni 2022, lokasi rumah informan)

Hasil analisis peneliti diatas terdapat keterkaitan terhadap pembahasan penelitian yang dibawakan oleh (Sutriani et al., 2021) dalam penelitiannya terdapat masyarakat yang kurang akan pemahaman terhadap pandemi covid-19, yang menunjukkan terdapat masyarakat yang hanya mengetahui covid-19 berdasarkan sumber media sosial, TV dan surat kabar, meskipun begitu masyarakat tidak mengetahui secara kompleks perihal covid-19. Untuk menghadapi datang covid-19 dibutuhkan aktor pemerintah untuk memberikan sosialisasinya pada karakter covid-19 ini dan menunjukkan cara menghadapi dan mencegah dengan adanya covid-19. Pentingnya sosialisasi oleh pemerintah sangat berguna sebagai perangkat sosial dalam memberi pemahaman dalam menghadapi covid-19.

Masyarakat penyintas covid-19 adalah masyarakat yang memiliki tingkat persatuan yang cukup tinggi, karena terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan dengan cara bantu-membantu. Hal itu dapat dilihat ketika masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan tanggapan covid-19. Pengertian solidaritas bagi para penyintas adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong-royong, tolong-menolong, membantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama. Solidaritas sosial dalam masyarakat yang terbangun karena dengan pengalaman yang pernah dirasakan sewaktu jadi pasien covid-19. Solidaritas yang didasarkan pada suatu kesatuan bersama yang mengikat dan menyatukan masyarakat, ikatan kebersamaan itu dibentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka tertuang dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antara individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dalam kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antara mereka.

Solidaritas sosial masyarakat penyintas covid-19 dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a. Saling peduli, sikap saling peduli merupakan salah satu gambaran keadaan yang banyak kita rasakan setelah mewabahnya pandemi covid-19. Di beberapa daerah khususnya di Kampung Bulang ketika ada warga yang terpapar covid-19 dan harus menjalani masa-masa karantina mandiri dirumah mereka, masyarakat tergerak untuk membantu menyediakan kebutuhan mereka, terutama kebutuhan pangan. Sikap dan kepedulian seperti itu sebenarnya bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat, semangat dan gotong royong, peduli dan saling membantu merupakan sikap sosial yang sudah lama terbentuk, karena itu, ketika seorang harus menjalani masa-masa karantina mandiri akibat covid-19, mereka sama sekali tidak khawatir orang-orang disekitarnya tidak akan datang membantu. Justru kekhawatiran yang dirasakan orang-orang yang terpapar covid-19 adalah bagaimana mereka mengatur mental diri karena harus terisolasi dalam waktu yang cukup lama dirumah, tanpa bisa berinteraksi dengan banyak orang disekitarnya.

Berikut hasil wawancara informan Ibu YR:

“Pade saat saye diisoman kemaren saya banyak dibantu same tetangge di sebelah rumah saye, terus tu ade juge kerabat dekat yang sering datang kerumah ni untuk mengantar berbagai kebutuhan keluarga, karena saye tak dapat keluar rumah, jadi tetangge dan kerabat dekat lah yang sering bantu kami sekeluarga disaat kami isolasi mandiri” (wawancara tanggal 07 juni 2022)

Hal serupa juga dipaparkan oleh Informan Ibu AW:

"oh pas mase diisolasi tu kalau saye yang sering ngebantu tu lebih ke saudare sendiri dek, tetangga tu ade jage yang ngebantu tapi tak sering-sering kali, mungkin karena saudare saye ramai jadi tetangga tu mungkin lebih ngire keluarga die kan ramai jadi tak terlalu ini kali lah nak ngebantu, yang emang lebih sering tu saudare saye sendiri dek" (Wawancara tanggal 07 juni 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu SS:

"Selama saya terkena covid-19 saya kan di isoman tuh, nah yang sering ngebantu saya lebih ke tetangga, karena kerabat dekat atau saudara saya berada di luar kota semua, jadi tetangga lah yang sering ngebantu pas saya lagi diisoman, pas saye di isoman tetangga lah yang sering nganterin makan, nganterin apa yang saya butuhkan" (Wawancara pada Tanggal 07 Juni 2022, Lokasi Rumah Informan)

Dari wawancara diatas adanya solidaritas sosial terdiri dari adanya rasa sepenanggungan yang melahirkan kesetiakawanan terhadap sesama individu, sebagaimana dijelaskan oleh Firlika (2001) Indikator Solidaritas yaitu kepedulian, saling memberi serta kerelaan berkorban. Kepedulian yang dilakukan kepada penyintas covid dimasa pandemi yang dilakukan tetangga penyintas dapat diartikan sebagai bentuk solidaritas sosial, bentuk solidaritas tersebut berupa solidaritas mekanik dimana manusia hidup bersama dan berinteraksi, sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Rasa kebersamaan yang timbul dalam masyarakat selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Ciri khas yang paling penting dari solidaritas mekanik didasarkan pada satu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment dan sebagainya. Homogenitas dapat berupa finansial, maupun kepedulian secara pribadi maupun antar sesama penyintas.

- b. Simpatik, selain kepedulian, sikap dan aksi-aksi simpatik juga sering kita lihat saat kian mewabahnya pandemic covid-19. Banyak aksi-aksi simpatik yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat mulai dari kalangan siswa, mahasiswa, pejabat hingga masyarakat biasa untuk membantu orang lain agar terhindar dari virus covid-19. Aksi-aksi simpatik seperti gerakan bagi-bagi masker dan hand sanitizer yang dilakukan oleh berbagai pihak menunjukkan bahwa covid-19 telah memicu sikap-sikap positif dalam kehidupan sosial kita. Berbagai himbuan untuk saling menjaga kesehatan, termasuk juga doa-doa yang disampaikan secara langsung maupun lewat media sosial harus kita pahami sebagai bagian dari sikap simpatik masyarakat dan menjadikan suasana kehidupan sosial kita berjalan dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan Informan Bapak HM:

"Ada, saya dibantu tetangga, tetangga saya itu sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri, karena sebelum covid muncul saya dengan tetangga saya itu sudah berteman baik layaknya seperti keluarga kami sering saling memberi, kadang dia ngasih lauk, terus saya juga sering ngasih dia kue terus kami juga sering saling ngebantu misalnya ketika saya keluar ada jemuran di luar ketika hujan tanpa dibilang mereka sudah mengangkat jemuran saya, jadi ketika saya terkena covid-19 tersebut tetangga saya lah yang turut membantu, jadi jika saya minta bantuan ke mereka mereka langsung bergegas ngebantu saya, tambah lagi dengan keadaan saya yang di isoman kemaren hampir setiap hari mereka datang mengantarkan makanan, dan kasih support" (Wawancara tanggal 08 Juni 2022)

Dari wawancara di atas bentuk kepedulian dan simpatik solidaritas sosial yang dilakukan tetangga penyintas dapat di wujudkan dengan memberi sokongan untuk kesulitan yang dialami teman-teman di tambah lagi akses yang sulit pada masa pandemi covid-19, sehingga dapat meringankan yang berat menjadi sedikit lebih ringan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Emile Durkheim dalam teorinya tentang solidaritas sosial adalah rasa saling percaya pada setiap anggota dalam kelompok atau suatu kelompok komunitas karena apabila setiap individu percaya satu sama lain maka mereka akan membuat ikatan persahabatan yang mana akan saling menghormati, dan memiliki tanggung jawab yang sama. Solidaritas terdiri dari adanya rasa sepenanggungan yang melahirkan kesetiakawanan terhadap sesama individu. Hasil dari

informan tersebut yaitu adanya rasa saling percaya terhadap tetangga sehingga adanya persahabatan antara bapak HM begitu juga dengan Ibu EM yang mendapatkan bantuan dari sahabatnya dimana mereka saling membantu dan saling kasih support. Masyarakat Kampung Bulang cenderung memiliki latar belakang yang serupa sehingga memiliki rasa solidaritas yang tinggi diantara masyarakat, solidaritas itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-hari, contohnya saling membantu ketika ada warga yang membutuhkan.

Bentuk Solidaritas Masyarakat Kampung Bulang

Menurut Durkheim, masyarakat mengalami perkembangan dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Pada saat pandemi covid-19 banyak masyarakat penyintas covid-19 mulai membangun solidaritas antar sesama penyintas, dengan latar belakang mereka yang dulunya pernah terkena covid dan juga pernah mengalami pengucilan sosial, dijauhi rekan kerja, tetangga, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Namun itu semua tidak membuat mereka para penyintas covid-19 lemah bahkan menyerah dalam melawan covid-19, bahkan semakin membuat mereka yang pernah terkena covid-19 semangat dan kuat dalam melawan covid-19.

Berikut hasil wawancara dengan ibu SS:

“Kami para penyintas membuat kelompok solidaritas itu agar masyarakat yang belum pernah terkena covid itu tidak salah mengartikan, banyak masyarakat-masyarakat menganggap kalau penyintas itu pembawa virus, padahal kan udah sembuh, kenapa masih menganggap seperti itu, nah itulah gunanya kami membentuk solidaritas antar penyintas, guna untuk saling mengingatkan, saling sharing kepada masyarakat pengalaman-pengalaman semasa kami di isolasi” (Wawancara pada tanggal 07 juni 2022, lokasi rumah informan).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Ibu YR:

“ Saye ni kan penyintas covid kan, jadi kami yang sesame pernah kene covid ni tadek berembuk lah same-same, awal de tu mike kan ngape lah banyak betul masyarakat yang tak peduli dengan kami, ape karena kami kene covid sampai tak nak negur kami, padahal kan kami dah sembuh dari covid, nah disitu tadi kami kepikiran mending gini aje kate kawan saye yang kena covid tu, dari pade kite ni di salah anggap terus mending kite ngebentuk solidaritas dengan tema gune untuk menghambat perluasan pandemi, nanti kite jelaskan tu same masyarakat-masyarakat pengalaman-pengalaman ape aje yang pernah kite alami selame covid, terus tu ngasih nasehat juge kan ke masyarakat tentang bagaimana menyikapi covid itu tadi, intinye tuh biar tak salah kaprah aje, karena kan masyarakat ni tau lah ade informasi yang aneh-aneh mulai dijauhkan, padehal lum tau ape-ape lagi tu” (Wawancara Pada Tanggal 07 Juni 2022, Lokasi Rumah Informan).

Dari hasil wawancara yang penulis kemukakan bahwa para penyintas covid-19 membentuk sebuah solidaritas antar sesama dengan tujuan agar dapat memberikan informasi dan pengalaman yang mereka alami selama mengalami covid-19 terhadap lingkungan sekitarnya, bagaimana rasanya Isolasi Mandiri, dijauhi oleh keluarga. Bentuk solidaritas antar penyintas tersebut berupa solidaritas bersama guna untuk menghambat perluasan pandemi serta memberikan motivasi kepada lingkungan sekitarnya. Serta memberikan sebuah saran ataupun nasehat kepada masyarakat tentang bagaimana menghadapi ataupun menyikapi ketika ada keluarga, tetangga ataupun sebagainya yang terkena covid-19. Agar mereka yang mengalami covid-19 tidak merasa seperti yang dialami oleh penyintas yaitu dikucilkan, dicemooh dan sebagainya. Malah sebaliknya mereka yang mengalami covid-19 merasakan semangat dan berjuang karena adanya dukungan dari keluarga, tetangga dan lingkungan sekitarnya. Karena dengan seperti ini tidak akan ada lagi yang namanya mengucilkan, mencemooh atau apapun itu terhadap masyarakat yang terkena covid-19. Dan juga membuat masyarakat setempat saling tolong menolong ketika ada masyarakat atau keluarga ataupun tetangga yang terkena covid-

19.

Dalam lingkungan masyarakat mempunyai sebuah peranan penting dalam pembentukan cara berkehidupan dalam suatu populasi yang ada di tempat tersebut, gambaran pada suatu lingkungan memberikan pandangan bagaimana tantangan dalam masyarakat untuk bisa beradaptasi serta upaya untuk bertahan hidup dari pengaruh yang ditimbulkan pada faktor secara sosial dan non sosial. Selanjutnya yang akan dipelajari dengan pembelajaran yang menurutnya bijak sehingga akan menentukan hasil dari apa yang diterima. Menyebarnya pandemi covid-19 di lingkungan sekitar akan memberikan sebuah pengaruh dalam suatu lingkungan khususnya solidaritas bagaimana cara berkehidupan yang layak pada masa pandemi saat ini, terlebih lagi pada kondisi di Wilayah Kelurahan Kampung Bulang yang termasuk dalam bagian dari Kecamatan Tanjungpinang Timur pada tingginya persentase terjadinya kasus covid-19, tentu wilayah tersebut harus bijaksana dalam menghadapi covid-19 serta dalam mempertahankan lingkungan berdasarkan peranan masyarakat faktor penentunya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Adevia:

“Dengan maraknya kasus covid-19 saya melihat banyak orang-orang yang terjangkit virus ini secara cepat, memberikan pertimbangan untuk keluar rumah, dengan adanya covid-19 yang dimana awalnya kita bisa kemana aja, kini mengingat adanya orang sini yang terkena covid-19 menjadi perhitungan untuk keluar rumah, selain itu anjuran pemerintah sebaiknya kan tidak keluar rumah jika tidak penting dan harus menggunakan protokol kesehatan” (Wawancara Pada Tanggal 08 Juni 2022, Lokasi Rumah Informan)

Pada pernyataan yang disampaikan informan bahwa kehadiran virus covid-19 memberikan kewaspadaan akan penularan virus tersebut, peneliti melihat ada pertimbangan yang dilakukan oleh informan untuk keluar rumah, demi menghindari penularan covid-19, pertimbangan tersebut didorong pada anjuran pemerintah yang memberikan stimulus pada keadaan covid-19. Peneliti berkesimpulan rangsangan yang diterima informan baik lingkungan yang tidak baik dan stimulus dari pihak pemerintah memberikan perubahan pada informan dengan memperhatikan untuk keluar rumah dengan mengikuti arahan dari protokol kesehatan yang diarahkan pemerintah.

Hasil observasi peneliti dan wawancara lapangan ditunjukkan di atas ditemukan bahwa hasil ini sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yaitu teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Salah satu komponen utama yang menjadi perhatian yakni bentuk solidaritas. Dari segi sosiologis, kedekatan antar manusia bukan hanya sebagai sarana untuk mencapai atau mewujudkan suatu cita-cita, tetapi kedekatan ikatan sosial merupakan salah satu tujuan utama kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Semakin kuat situasi kelompok, semakin kuat rasa memiliki dan perasaan di antara anggota.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa solidaritas di lingkungan masyarakat Kelurahan Kampung Bulang adalah solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik dibuktikan dengan adanya gotong royong masyarakat sebelum dan selama pandemi COVID-19. Namun, juga berdampak negatif bagi kesehatan dan perekonomian masyarakat, antara lain: orang yang terpapar dan kehilangan pekerjaan. Dengan demikian, masyarakat saling membantu untuk mengurangi beban mereka yang terkena dampak. Langkah itu datang dari nasib yang sama.

Di sisi lain, solidaritas organik masyarakat desa Kampong Bulang dibuktikan dengan hadirnya berbagai profesi di masyarakat yang terlibat membantu dalam bentuk materi dan karya serta saling mendukung sehingga dapat saling mendukung. Tumbuhnya solidaritas sosial di masyarakat ini berhubungan erat dengan karakter yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu memiliki kultur gotong royong yang kuat. Kita bangsa Indonesia patut bersyukur bahwa covid-19 telah mampu memunculkan ikatan sosial antar individu dan solidaritas sosial yang kuat secara sukarela tanpa komando karena masing-masing individu punya relasi sosial yang kuat untuk

membantu sesama.

Beberapa solidaritas sosial yang ditunjukkan saat menghadapi pandemi covid-19 antara lain inisiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan diri, baik terkait kesehatan, keamanan dan kenyamanan yang biasanya disebut “lockdown”. Di beberapa daerah di Indonesia telah melakukan lockdown daerah secara masing-masing, di desa-desa misalnya sudah banyak yang menerapkan lockdown mandiri dengan melarang orang yang berasal dari luar untuk masuk ke daerahnya, juga menerapkan aturan untuk lapor kepada ketua RT bila habis melakukan perjalanan ke tempat yang berdampak covid dan melakukan isolasi mandiri di rumah jika habis melakukan perjalanan. Mereka secara bersama-sama juga melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan, membagi masker, *hand sanitizer*, melakukan kampanye untuk tetap di rumah saja. Solidaritas sosial akibat Covid-19 ini secara spontan terjadi entah itu karena melihat dari televisi dan media sosial lain yang kaitannya dengan perlindungan diri terkait kesehatan. Sejumlah pengusaha dan juga para *influencer* seperti artis dan youtuber mereka berbondong-bondong untuk mendonasikan dana bantuan untuk membantu penanganan wabah corovid-19. Jadi dari wabah nasional ini kita tidak hanya merasakan dampak buruknya saja tetapi ada juga beberapa dampak positif yang terbentuk di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas, dkk, 2010, *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Abrisam. 2021. *Panduan Pencegahan Covid-19*, Padjajaran : Azka Pressindo
- Ahmad Wijaya, Fiyana (2018) *Solidaritas Sosial Komunitas Indonesia Furs. Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anggi Nicolin, (2021) *“Resistensi dan Solidaritas : Pengaruh Solidaritas Dalam Mendorong Pergerakan Sosial Selama Pandemi Covid -19*, Universitas Airlangga
- Ahdiyanti, Istika, 2018. *Skripsi Solidaritas Sosial Masyarakat Terhadap Migran Rohingya Studi Kasus Migran Rohingya* Dikota Makassar
- Bagong, Suyanto dan Sutinah, 2008. *Metode penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Beilharz, Petter. 2003. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Coleman, James, 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial*, Bandung : Nusa Media
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Durkheim, Emile. 1991. *Sociology and Philosophy*. Jakarta : Erlangga
- Durtus Sa’diyah. *“Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*, 2016, 87
- Haryanto, Sindung. (2016). *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Moleong, Lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Maulana Andi, 2020. *Solidaritas Sosial Di Tengah Pandemi Covid -19*. Universitas Islam Negeri Bandung
- Nauton, Z. (2009). *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi : Suatu Tinjauan Sosiologi*. UMM Press
- Nike Vonika (2021) *“Pengaruh Solidaritas Terhadap Resiliensi Buruh Ditengah Pandemi Covid -19*, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- Pip Jones, 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Rahmat Hidayat. *“Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontolung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Goa”*
- Ratih Probosiwati, (2021). *“Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid -19.”* Universitas Amikom Yogyakarta
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soedjati, Elizabeth Koes (2008). *Solidaritas Dan Masalah Sosial*.
- Sofia Agustin *“Solidaritas Sosial Umat Khongucu Di Klenteng Boen Bio Surabaya. Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Yaspis Edgar, Funay, 2020. “ *Strategi Solidaritas Sosial Berbasis Nilai Tradisi Lokal*” Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.